

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era perkembangan ekonomi saat ini, pertumbuhan ekonomi semakin pesat dengan ditandai perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat, pesaing bisnis yang kini lebih sempit dan inovasi – inovasi bisnis yang semakin modern. Perusahaan yang dulu hanya berfokus pada modal fisik yang berdasar pada sumber daya manusia kini berfokus menjadi modal intelektual dan menjadikan karakteristik perusahaan yang memiliki wawasan agar tercipta keunggulan kompetitif. Untuk mampu bersaing, perusahaan harus mengubah strateginya yang sebelumnya berdasarkan tenaga kerja sekarang menjadi berdasarkan pengetahuan.

Menurut PSAK No.19 (revisi 2010), aset tak berwujud adalah entitas yang seringkali mengeluarkan sumber daya maupun menimbulkan liabilitas dalam perolehan, pengembangan, pemeliharaan atau peningkatan sumber daya tak berwujud, seperti ilmu pengetahuan atau teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk dan judul publisitas). Contoh umum lainnya : piranti lunak computer, paten, hak cipta, film, daftar pelanggan, hak pelayanan jaminan, izin penangkapan ikan, kuota impor, waralaba, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, loyalitas pelanggan, pangsa pasar dan hak pemasaran. (IAI, 2015).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu hasil yang memanfaatkan sumber daya. Laba merupakan parameter dalam mengukur kinerja keuangan. Oleh sebab itu laba sangat diperlukan oleh perusahaan untuk kelangsungan hidup. Laba akan diperoleh jika perusahaan terus melakukan kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional perusahaan akan tercapai apabila mempunyai sumber daya yang berpengetahuan dan berkompotensi dalam bidangnya. Profit dapat memberikan indikasi yang pasti untuk prospek perusahaan pada masa depan mengenai perihal kinerja keuangan perusahaan, sehingga dengan adanya pertumbuhan profit yang semakin tinggi, maka dapat memberikan indikasi yang pasti untuk kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang telah mencapai tujuan dapat dilihat dari hasil kinerja sumber dayanya, berbagai upaya akan dilakukan untuk mendapatkan hasil kinerja yang baik. Salah satu yang dijalankan perusahaan agar mencapai kinerja yang baik dan dapat berinovasi yaitu perusahaan secara efektif mengembangkan tenaga kerja yang bermutu, teknologi yang handal, agar mempunyai hubungan baik dengan konsumen.

Kinerja keuangan adalah hal yang penting untuk diukur dan diketahui tingkat perkembangannya, kinerja keuangan merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Informasi tentang kinerja keuangan dapat dipakai untuk menetapkan kebijakan yang akan diambil oleh pihak manajemen suatu perusahaan. Ilmu pengetahuan dan informasi sangat

dibutuhkan untuk sebagai modal perusahaan untuk mampu menangani persaingan yang semakin besar.

Untuk melihat baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laba setelah pajak dan laba per lembar saham. Apabila keuntungan setelah pajak tinggi maka perusahaan akan mampu membagikan keuntungan per lembar sahamnya tinggi, hal ini akan membuat harga pasar saham perusahaan meningkat. Tinggi rendahnya harga atau nilai saham dapat dilihat melalui rasio harga terhadap nilai buku dan rasio harga saham terhadap laba bersih (*price earning ratio*). Dalam hal ini tingginya nilai PER (*price earning ratio*) mencerminkan tingginya nilai per lembar saham.

Teori *intellectual capital* banyak dikembangkan melalui pemikiran-pemikiran para praktisi. Teori ini dapat membantu perusahaan untuk mengelola aset tak berwujud, dimana tujuan utamanya untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. *Intellectual capital* yang dimiliki perusahaan akan mampu menciptakan inovasi yang modern, hal ini dapat dijadikan modal untuk bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan yang mampu membentuk keunggulan kompetitif mampu menjaga kelangsungan bisnisnya pada jangka waktu panjang dan bisa memperoleh nilai tambah untuk perusahaan dengan sendirinya melalui kualitas yang dimiliki perusahaan.

Komponen *intellectual capital* menurut Santoso (2012:17) terdiri dari (1) *Customer capital* atau *relational capital* ialah kemampuan

perusahaan dapat berinteraksi dengan pihak luar.(2) Human capital merupakan kemampuan dan karakteristik karyawan perusahaan. (3) *Structural capital* atau *organizational capital* merupakan *knowledge* yang dimiliki perusahaan untuk ditransformasikan oleh *human capital* sehingga dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan.

Habibah dan Riharjo (2016) menguji *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan di perusahaan manufaktur dengan hasil penelitian bahwa *value added capital employed*, *value added human capital* dan *structural capital value added* berpengaruh signifikan positif terhadap *Retrun On Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan Denny (2014), menunjukkan penelitian yang berbeda dengan penelitian Habibah dan Riharjo (2016). Denny (2014) melakukan pengujian pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan hasil penelitian bahwa *intellectual capital* dan *human capital* berdampak negative dan tidak signifikan atas kinerja keuangan perusahaan (ROE). *Capital employed* dan *structural capital* menunjukkan arah koefisien positif namun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan.

Wijayani (2017) menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan publik di Indonesia, menghasilkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, EPS dan ROE.

Ramadhan & Kurnia (2017) meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi, memperoleh hasil bahwa *intellectual capital* berdampak positif terhadap *earning per share* dan *return on equity*.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti ingin membahas tentang **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” (Studi pada Perusahaan Sub. Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan dalam penelitian ini ialah: Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub. Sektor makanan dan minuman?

1.3 Batasan Masalah

Batasan-batasan dalam penelitian ini digunakan agar peneliti lebih terarah dan fokus, maka penelitian ini di batasi pada rasio *Intellectual Capital* dengan menggunakan indikator *customer capital*, *human capital*, *structural capital* dan kinerja keuangan menggunakan indikator *Price Earning Rasio* (PER). Sampel yang dipakai ialah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub. sektor makanan dan minuman tahun 2012-2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI adalah :

Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan sub sektor makanan dan minuman.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Secara Teoritis

1. Memberikan wawasan baru dan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman mengenai *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan.
2. Sebagai suatu pengaplikasian dari ilmu yang dimiliki penulis yang diperoleh selama mengikuti proses perkuliaan.

1.5.2 Secara Praktisi

1. Bagi pihak perusahaan, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pengelola perusahaan dalam mengembangkan *Intellectual Capital* untuk meningkatkan kinerja keuangan.
2. Bagi pihak investor, diharapkan dapat memberikan gambaran tata cara serta strategi yang harus dilakukan dalam menjalankan organisasi melalui *intellectual capital* dan dapat membantu

para investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan juga sebagai informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai *Intellectual Capital*.